

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agroindustri adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk dengan memanfaatkan hasil dari produk pertanian sebagai bahan bakunya. Secara eksplisit pengertian agroindustri pertama kali diungkapkan oleh Austin (1981) yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup perubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Berdasarkan proses yang digunakan, agroindustri dapat menghasilkan produk yang sifatnya tahan lama hingga produk yang dapat dikonsumsi secara langsung oleh masyarakat.

Salah satu agroindustri yang menghasilkan produk siap konsumsi adalah jamu yang merupakan minuman khas Indonesia yang terbuat dari tanaman obat-obatan. Jamu dinilai sebagai jenis pengobatan tradisional yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia, jamu adalah resep tradisional turun-temurun dari leluhur yang dipercaya berkhasiat sebagai obat untuk menghilangkan berbagai macam penyakit dan meningkatkan kesehatan.

Industri jamu telah berkontribusi sangat besar bagi pendapatan nasional, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyediaan lapangan kerja. Bahan baku yang hampir sekitar 99% yang digunakan merupakan produk dalam negeri dinilai mampu membawa *multiplier effect* yang cukup signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia mulai dari sektor hulu (pertanian) hingga sektor hilir yang meliputi perindustrian dan perdagangan. Saat ini jamu telah diproduksi secara modern dan besar-besaran oleh perusahaan jamu bermodal besar, seperti PT. Sidomuncul, PT. Jamu Jago, PT. Martina Berto, PT. Indofarma, PT. Air Mancur dan Nyonya Meneer.

Di tengah-tengah kemajuan teknologi yang digunakan untuk memproduksi jamu yang dihasilkan industri-industri besar, masih terdapat usaha jamu yang dikelola secara tradisional dan sangat sederhana. Jamu ini dikenal dengan sebutan jamu gendong. Meranti merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan dimana masih banyak orang yang menjadikan usaha jamu sebagai mata

pencaharian. Ibu Mamy salah satu yang saat ini bekerja sebagai penjual jamu keliling di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan yang sudah berdiri sejak tahun 2004. Sedikit berbeda dengan jamu gendong, jamu keliling merujuk pada praktik agroindustri yang menjual jamu secara *mobile* atau berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sepeda motor. Penjualan jamu keliling seperti ini dapat mencakup area yang lebih luas dan dapat memberikan kemudahan akses langsung kepada masyarakat tanpa harus pergi ke tempat tetap.

Jenis-jenis jamu yang di jual Ibu Mamy dan manfaat nya yaitu jamu kunyit asam memiliki manfaat seperti meredakan nyeri haid, menurunkan berat badan, hingga menjaga kesehatan tulang dan sendi. Jamu gula jahe memiliki manfaat seperti menurunkan kolesterol, meredakan sakit maag, serta mencegah serangan jantung. Jamu sambiroto diantaranya memiliki manfaat dapat membantu meringankan gejala flu, demam, inflamasi, serta mampu melindungi tubuh dari risiko penyakit berbahaya. Jamu beras kencur diantaranya memiliki manfaat membantu proses pemulihan luka pasca persalinan, membantu meningkatkan nafsu makan anak, serta menurunkan risiko kanker. Jamu air sirih memiliki manfaat dapat membersihkan mulut, meredakan sakit tenggorokan, serta memiliki sifat antibakteri dan antijamur. Selain jamu olahan ibu Mamy juga menyediakan jamu kemasan atau biasa di sebut dengan jamu serbuk. Jamu serbuk merupakan sediaan galenik yang telah dihaluskan menjadi serbuk dan diseduh dengan air panas. Jamu serbuk adalah sediaan obat tradisional yang berupa bahan galenik dan campurannya. Terdapat berbagai macam tipe jamu seperti: jamu rajang, jamu serbuk, jamu cair, jamu kapsul (Suharmiati, 2006). Berikut data produksi dan volume penjualan jamu Ibu Mamy di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan pada 5 tahun terakhir ialah:

Tabel 1. Data Produksi Jamu Ibu Mamy Tahun 2019-2023

No	Uraian	Harga/gelas (Rp)	Produksi (Liter)				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Kunyit Asam	5.000	2.160	2.592	2.592	2.304	2.304
2	Gula Jahe	5.000	288	576	576	432	432
3	Sambiroto	3.000	144	144	144	144	144
4	Beras kencur	5.000	144	144	144	144	144
5	Air Sirih	4.000	144	144	144	144	144
Total			2.880	3.600	3.600	3.168	3.168

Sumber: Data Primer (diolah) 2024

Berdasarkan data, terlihat bahwa jenis jamu kunyit asam paling banyak diproduksi dari tahun 2019 sampai tahun 2023, kemudian yang kedua yaitu jenis jamu gula jahe yang paling banyak diproduksi dari tahun 2019 sampai tahun 2023, sedangkan tiga jenis jamu lainnya yaitu sambiroto, beras kencur dan air sirih jumlah produksinya tetap dari tahun 2019 sampai 2023. Selama lima tahun terakhir yaitu periode tahun 2019 sampai tahun 2023, jumlah produksi dan volume penjualan jamu mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan. Menurut keterangan Ibu Mamy, peningkatan jumlah produksi pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Selama Covid-19 intensitas masyarakat dalam mengkonsumsi jamu sebagai penguatan daya tahan tubuh bertambah sebesar 5% penduduk setiap hari. Jenis obat tradisional yang paling banyak dikonsumsi adalah berbentuk cair (55,16 persen) sisanya dalam bentuk tablet (Nenden, 2020). Tidak jarang beberapa kalangan masyarakat lebih memilih menggunakan pengobatan tradisional dibandingkan dengan medis. Hal ini terjadi dikarenakan biaya yang dianggap relatif lebih murah.

Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 produksi jamu Ibu Mamy mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, penurunan ini terjadi secara sengaja oleh Ibu Mamy mengingat usia yang semakin bertambah. Meskipun usaha Jamu Ibu Mamy mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan jumlah produksi, harga yang dipasok setiap tahun untuk setiap satu gelas pembelian berbagai jenis jamu tetap sama. Selain harga, tentu saja hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lainnya yang mampu mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian jamu Ibu Mamy yang terdapat di dalam bauran pemasaran (*marketing mix*).

Menurut Kotler dan Amstrong (2012) bauran pemasaran merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan perusahaannya di pasar sasaran. Pada usaha jamu keliling seperti yang dilakukan Ibu Mamy, penerapan bauran pemasaran biasanya melibatkan beberapa praktik. Produk yang ditawarkan meliputi berbagai jenis jamu tradisional seperti kunyit asam, gula jahe, sambiroto, beras kencur dan air sirih semuanya dibuat dari bahan alami tanpa pengawet untuk menjaga kualitas dan manfaat kesehatan. Harga yang ditetapkan biasanya terjangkau mulai dari Rp 3.000.

Promosi dilakukan secara sederhana melalui mulut ke mulut dari pelanggan yang puas, serta informasi langsung tentang manfaat jamu yang diberikan oleh penjual. Terkadang, sampel gratis diberikan kepada calon pelanggan untuk mencicipi dan merasakan manfaat jamu. Penjualan dilakukan dengan berkeliling di area pemukiman padat penduduk dan pasar tradisional. Selain itu, Ibu Mamy juga melayani pembelian langsung di depan rumah mereka.

Menurut Kotler (2007) keputusan konsumen dalam melakukan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembelian dimana konsumen benar-benar melakukan pembelian. Tahapan-tahapan keputusan pembelian yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, keputusan membeli dan perilaku setelah membeli, keputusan membeli dapat dipengaruhi oleh, kebiasaan dalam membeli, sesuai kebutuhan dan keinginan, keyakinan dan rekomendasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian Jamu Keliling di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan (Studi Kasus: Usaha Jamu milik Ibu Mamy).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah produk, harga, promosi dan tempat berpengaruh terhadap keputusan membeli Jamu Keliling Ibu Mamy Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah produk, harga, promosi dan tempat berpengaruh terhadap keputusan membeli Jamu Keliling Ibu Mamy Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan?

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis penelitian ini merupakan suatu kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah.

- b. Bagi produsen penelitian ini sebagai bahan masukan dalam kegiatan pemasaran bagi produknya, sehingga dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi keputusan membeli konsumen.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini kiranya dapat memberikan masukan atau sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang.